

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS BANK SAMPAH

Lalik Sugara¹, Fitri Yanti², Hanif³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: avelanya2011@gmail.com¹, fitriyanti@radenintan.ac.id², hanif@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah global yang berdampak pada berbagai aspek termasuk Kesehatan lingkungan. Salah satu upaya penanganan sampah yaitu dengan pembentukan bank sampah. Dalam hal ini bank sampah kampung sawah yang terletak di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran melakukan penanganan sampah dengan memperhatikan Kesehatan lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengolahan sampah, upaya pemberdayaan masyarakat dan dampak pemberdayaan bank sampah terhadap kesehatan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan empat uji: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yaitu: (1) mekanisme pengelolaan sampah pada bank sampah Kampung Sawah menggunakan metode pendekatan Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yaitu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. (2) upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Unfreezing the status quo, Movement to new state, Refreezing. (3) dampak yang dirasakan masyarakat dapat dilihat dari aspek sosial yang ditandai dengan gotong royong dan aspek Kesehatan lingkungan yaitu meminimalisir penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak sehat. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pemberdayaan yang dilakukan bank sampah Kampung Sawah memunculkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga Kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesehatan Lingkungan, Bank Sampah.

ABSTRACT

Waste is a global problem that impacts various aspects including environmental health. One effort to handle waste is by establishing a waste bank. In this case, the rice field waste bank located in Kebagusan Village, Pesawaran Regency handles waste by paying attention to the health of the community environment. The aim of this research is to analyze the waste processing process, community empowerment efforts and the impact of waste bank empowerment on environmental health. This research uses a qualitative analysis research method by collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation which is analyzed through data reduction,

data presentation, data verification, then drawing conclusions. To ensure the validity of the data, researchers used four tests: credibility, transferability, dependability, and confirmability. The research results obtained in the field are: (1) the waste management mechanism at the Kampung Sawah waste bank uses a community-based waste management system approach, namely involving the community in planning and implementing the program. (2) empowerment efforts carried out through several stages, namely Unfreezing the status quo, Movement to a new state, Refreezing. (3) the impact felt by the community can be seen from the social aspect which is characterized by mutual cooperation and the environmental health aspect, namely minimizing disease caused by an unhealthy environment. Thus we can see that the empowerment carried out by the Kampung Sawah waste bank raises public awareness to participate in maintaining environmental health.

Keywords: *Empowerment, Environmental Health, Waste Bank.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kota berjalan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini membuat masalah-masalah baru seperti urbanisasi, kepadatan penduduk dan juga volume sampah yang terus meningkat. Sampah merupakan masalah yang dialami oleh hampir seluruh kota di Indonesia sehingga tak heran bahwa sampah merupakan masalah nasional. Produksi sampah perkotaan Indonesia sebesar 38,5 juta ton/tahun atau rata-rata sebesar 200.000 ton/hari.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Lampung mengklaim dapat menangani 70% sampah di perkotaan. Namun, untuk di pedesaan diakui masih jauh dari harapan. Kepala DLH Lampung, Emilia Kusumawati, mengatakan terdapat 32,98% atau 537.261 ton sampah per tahun yang dapat ditangani dari total timbunan selama 2021. Sedangkan pada 2022 diperkirakan mencapai 33,65% atau 554.578 ton per tahun. Untuk pengurangan sampah 2021 telah mencapai angka 6,75% atau 109.954 ton per tahun, sedangkan pada 2022 diperkirakan 6,75% atau 111.279 ton per tahun.

Timbunan sampah pada 2022 dalam hitungan ton per tahun, yaitu Lampung Barat 47.219 ton per tahun, Tanggamus 92.850 ton per tahun, Lampung Selatan 228.229 ton per tahun, Lampung Timur 195.770 ton per tahun. Selanjutnya Lampung Tengah 287.993 ton per tahun, Lampung Utara 114.180 ton per tahun, Way Kanan 67.771 ton per tahun, Tulangbawang 68.342 ton per tahun, Pesawaran 66.969 ton per tahun. Selanjutnya Pringsewu 59.978 ton per tahun, Mesuji 29.740 ton per tahun, Tulangbawang Barat 40.853 ton per tahun, Pesisir Barat 23.179 ton per tahun, Bandar Lampung 283.602 ton per tahun, Metro 41.439 ton per ton. Sehingga total pada 2022 untuk 15

kabupaten/kota terdapat 1.648.059 ton per tahun. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya persentase tersebut. Di antaranya jumlah armada angkutan sampah yang belum memadai. Sebab, idealnya ditingkatkan sebesar tiga kali lipat dari kondisi saat ini, kecuali Bandar Lampung dan Metro.

Sampah selalu menjadi permasalahan masyarakat yang menimbulkan konflik struktural antara pemerintah dan rakyat yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sampah. Masyarakat yang masih memandang sampah dari sisi negatif padahal sampah masih bisa dirubah atau didaur ulang.

Peran pemerintah Kabupaten Pesawaran khususnya Desa Kebagusan dalam melakukan penanganan terhadap sampah lingkungan dapat dilihat dengan adanya dukungan dan pembentukan bank sampah Kampung Sawah. Walaupun masih terbilang baru dan dengan fasilitas seadanya, namun pemerintah Desa Kebagusan tetap berkomitmen untuk mengembangkan dan nantinya akan memasukkan pengembangan bank sampah tersebut kedalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa Kebagusan.

Dengan diberlakukannya UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menjelaskan bahwa perlunya perubahan pola pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan pemerintah berupaya mengurangi permasalahan sampah.

Upaya penanggulangan sampah di Lampung khususnya di Pesawaran dilakukan dengan berbagai hal antara lain program Bank Sampah. Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Bank Sampah adalah sebagai suatu program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh Pemerintah Lampung.

Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tampak selama ini hanya dilakukan secara konvensional yaitu pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir di TPA. Masalah lingkungan di Indonesia semakin hari semakin besar, kondisi lingkungan menjadi

masalah yang begitu serius. Keadaan lingkungan yang semakin memburuk menjadikan daya dukung bumi untuk menunjang kehidupan semakin menurun.

Pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan Pemerintah Pesawaran di TPA menggunakan sistem open dumping. Yakni sistem paling sederhana yang mana sampah dibuang begitu saja di TPA tanpa dilakukan pengelolaan lebih lanjut. Pesawaran mendapatkan nilai rendah sebab open dumping sudah tidak layak digunakan lagi karena dapat menimbulkan banyak persoalan. Mulai dari kontaminasi atau pencemaran air tanah, menimbulkan bau, terjadinya ceceran sampah sehingga dapat menjadi tempat perkembangbiakkan organisme penyebar penyakit.

Keterlibatan pemerintah Kabupaten Pesawaran secara umum dan pemerintah Desa Kebagusan secara khusus terbilang masih minim. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah, baik yang organik maupun yang non organik. Minimnya fasilitas pengelolaan sampah di Desa Kebagusan menimbulkan masalah dalam berbagai aspek seperti kesehatan masyarakat maupun kesehatan lingkungan.

Fasilitas penunjang pengolahan sampah di Desa Kebagusan hanya ada dua titik yang menjadi pusat TPA sedangkan untuk kendaraan yang khusus untuk digunakan mengangkut sampah belum ada sehingga jika terjadi penumpukan sampah, maka pemerintah hanya menyewa kendaraan roda empat untuk mengangkut sampah tersebut.

Kepedulian pemerintah Desa Kebagusan terhadap kesehatan lingkungan bukan berarti rendah, namun ada beberapa kendala yang dihadapi pemerintah desa kebangusan dalam menyiapkan lahan untuk pembuangan sampah. Berbeda dengan lingkungan perkotaan, lingkungan Desa kebangusan masih terbilang rendah jumlah sampahnya sehingga tidak menjadi prioritas Desa dalam melakukan perencanaan pembangunan Desa.

Berbicara masalah lingkungan tentu harus juga membicarakan untuk siapa lingkungan itu diciptakan, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang potensial, selain mempunyai sisi individual ketika berhadapan dengan Tuhan, juga memiliki sisi sosial, terkait hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar termasuk hewan, benda mati dan tumbuhan. Manusia diberikan kebebasan untuk menentukan dirinya dan apa yang ia lakukan dengan konsekuensi apa yang ia

lakukan memiliki sebuah pertanggung jawaban. Hak yang di beri Allah (khalifah) kepada manusia tersebut berguna untuk menjaga alam dan apa-apa yang ada di bumi untuk dijaga.

Perubahan lingkungan yang mengarah kepada rusaknya lingkungan hidup menandakan bahwa manusia tidak lagi bijak dalam memanfaatkan alam, salah satunya masalah sampah yang di angkat dalam tesis ini.

Dengan begitu banyaknya timbunan sampah maka dampak yang di timbulkan pada lingkungan adalah:

1. Lingkungan menjadi terlihat kotor, kumuh dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, seperti: sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. Dengan demikian sampah berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit.
2. Sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (lindi) juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah.
3. Sampah yang tercecer tidak pada tempatnya menyumbat saluran drainase atau serapan air hujan sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir.

Pengumpulan sampah dalam jumlah yang besar memerlukan tempat yang luas, tertutup dan jauh dari pemukiman. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masalah sampah merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota-kota di dunia, karena hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi “PR” besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma dimana sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, dikumpulkan di TPS, kemudian diangkut/diambil petugas untuk selanjutnya di

lakukan pembuangan di TPA sampah menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dan banyaknya masalah yang timbul akibat pengolahan sampah yang kurang maksimal, maka timbullah kesadaran masyarakat untuk bermusyawarah dalam mengurai sampah yang ada di Desa Kebagusan. Kesadaran masyarakat tersebut dapat dilihat dengan terbentuknya Bank Sampah Kampung Sawah sebagai upaya dalam mengurai sampah yang mencemari lingkungan.

Kehadiran bank sampah tersebut merupakan bentuk kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Efektifitas bank sampah tersebut dalam mengurai sampah belum terlihat secara jelas mengingat banyaknya kendala dan proses panjang yang harus dilalui. Namun bank sampah Kampung Sawah ini telah banyak mendapat penghargaan baik di Desa Kebagusan maupun desa tetangga dan tentunya dari pemerintah kabupaten Pesawaran.

Selain untuk mengurai sampah di lingkungan, Bank Sampah juga menerapkan sistem tabungan sebagai apresiasi dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat dari tabungan di Bank Sampah juga terbilang masih dalam proses sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat belum terlihat menonjol. Namun dengan adanya bank sampah Kampung Sawah tersebut, perlahan masyarakat akan lebih memerhatikan kesehatan lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat.

Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Namun pandangan masyarakat yang memandang sampah adalah kotor, jorok dan berbau serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan langkanya bank sampah.

Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengolahan sampah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan bank sampah khususnya di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran. Masyarakat awam pada umumnya hanya membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Sosialisasi secara massal terhadap masyarakat Desa Kebagusan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melakukan pemilahan sampah baik organik maupun anorganik.

Padahal Islam mengajarkan agar menjaga alam dan lingkungan termasuk penanggulangan sampah dengan mengelola sampah tersebut. Pengelolaan sampah melalui bank sampah ini sangat penting dan harus di sosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah dapat mengatasi berbagai persoalan sampah yang dapat merusak lingkungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa Allah SWT melarang umat manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi, Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi.

Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir, lingkungan yang tidak nyaman karena kotor adalah buah kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Jadi sangat jelas bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat memotivasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan dapat mencegah terjadinya banjir ataupun wabah penyakit akibat pencemaran air yang ditimbulkan oleh sampah yang dapat merusak bumi.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun tesis ini agar dapat memberi gambaran umum utamanya kepada masyarakat terkait upaya pengolahan sampah dalam rangka menciptakan

kesehatan lingkungan masyarakat dan mengubah persepsi masyarakat bahwa sampah plastik maupun sampah rumah tangga dapat dipilah secara mandiri serta tidak mencemari lingkungan..

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan bank sampah yang terdapat di kampung Sawah Pesawaran melalui sistem pemberdayaan masyarakat islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang mana dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis fenomena terkait latar belakang, indentifikasi masalah hingga pada proses pengelolaan yang dilakukan. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis analisis kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian analisis kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, yang mana pada sumber data primer adalah pemilik bank sampah, karyawan bank sampah, nasabah bank sampah dan warga setempat. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti pro Sampah Kampung Sawah, wawancara dengan Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa, masyarakat sekitar yang bukan bagian dari nasabah. Proses pengumpulan data melalui observasi, interview dan pengumpulan data sekunder melalui analisis dokumen. Data yang terkumpulkan kemudian diolah menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Data yang telah diolah kemudian ditulis dalam bentuk narasi sebagai tahap akhir dari sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengolahan Sampah yang Dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah

Mekanisme pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah Kampung Sawah dilakukan dengan memperhatikan prosedur pengolahan sampah secara umum. Hal ini dijelaskan dalam sebuah wawancara. Masyarakat melakukan penyetoran sampah ke bank sampah kemudian dilakukan pemilahan sesuai jenisnya. Sampah yang tidak bisa didaur ulang di setor kepada pengepul, sampah yang di daur ulang sebagian diolah menjadi karya sebagian lagi di simpan untuk

stok jika ada pelatihan daur ulang. Jadi sampah yang sudah dipilih tidak hanya untuk karya saja. Soalnya disini sering dapat kunjungan dan undangan untuk mengisi pelatihan daur ulang.

Hal ini juga diperkuat oleh argumen pengelola bank sampah bahwa sampah yang sudah disetor nanti akan dipilah-pilah mana yang dapat dibuat kerajinan dan yang tidak dapat didaur ulang. Sampah yang tidak bisa di daur ulang nantinya akan disetor ke pengepul.

Bank sampah Kampung Sawah menerima hampir semua sampah masyarakat. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tujuan Bank sampah Kampung Sawah yaitu menjaga kelestarian lingkungan agar sampah tidak mencemari lingkungan. Tetapi tidak semua sampah bisa diolah menjadi produk kreatif, maka dari itu sampah harus dipilah kembali.

Berdasarkan pada paparan data diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan peran Bank Sampah Kampung Sawah dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran: Alur pengolahan sampah pada Bank Sampah Kampung Sawah sebagai berikut:

1. Nasabah menyetorkan sampah kepada Bank Sampah Kampung Sawah
2. Seksi pemilahan dan nasabah melakukan pemilahan dan pembersihan sampah. Pemilahan sampah dilakukan dengan cara memisahkan berdasarkan sampah berdasarkan jenisnya. Karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda
3. Selanjutnya sampah yang telah dipilah dan dibersihkan akan ditimbang sesuai jenisnya oleh Seksi pemilahan.
4. Sampah yang selesai ditimbang dicatat dalam buku hasil pengumpulan sampah Bank sampah Kampung Sawah dan buku tabungan milik nasabah. Buku tabungan milik nasabah berupa pencatatan jumlah uang yang di dapat nasabah dari pengumpulan sampah tersebut.
5. Sampah yang terkumpul disimpan dalam gudang penyimpanan Bank Sampah Kampung Sawah.
6. Kemudian sampah dibagi sesuai kebutuhan masing-masing. Pertama sampah di daur oleh Seksi daur ulang dan pengrajin. Kedua, sebagian sampah disimpan untuk persediaan bahan baku untuk melakukan pelatihan daur ulang.
7. Sampah yang tidak dapat di daur ulang akan dijual ke pengepul
8. Hasil daur ulang bank sampah dipasarkan dan dijual untuk umum.

Berikut ini adalah skema daur ulang sampah yang dilakukan Bank sampah Kampung Sawah dalam melakukan pengolahan sampah yang berbasis kelestarian lingkungan:



Gambar 4. 1: Proses Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Kampung Sawah

B. Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada bank Sampah Kampung Sawah

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat awalnya dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk bekerja sama, khususnya kelompok Ibu-ibu yasinan di Desa Kebagusan. Setelah terbentuk Bank Sampah dilanjutkan dengan melakukan pendataan terhadap warga yang ikut bergabung menjadi nasabah. Untuk meningkatkan kualitas bank sampah, pengurus Bank Sampah melakukan peningkatan kapasitas dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh asosiasi Bank Sampah Nasional.

Seiring berjalannya waktu Bank Sampah Kampung Sawah mulai melakukan pelatihan kepada masyarakat dalam mendaur ulang sampah menjadi produk kreatif. Pada awalnya Bank Sampah Kampung Sawah hanya menampung sampah dari masyarakat saja. Dari program itu Bank Sampah Kampung Sawah mencoba mengembangkan kegiatannya dengan melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Gedongtataan. Seperti program yang Bank Sampah Kampung Sawah yang bentuk bersama Pramuka SMA Pelita Kecamatan Gedongtataan yaitu program LISA, artinya Liat Sampah Ambil. Jadi mereka mengumpulkan sampah kemudian dikumpulkan lalu disetor ke Bank Sampah Kampung Sawah sampahnya untuk ditabungkan dan uangnya untuk kas pramuka. Selain sekolah, Bank Sampah juga bekerjasama dengan instansi

pemerintahan seperti Disperindag, Puskesmas, dan juga KPU. Misalnya seperti bekerjasama dengan UPT puskesmas Gedongtataan untuk membentuk program UKK.

Setelah Bank Sampah Kampung Sawah berdiri sering bekerja sama dengan pemerintah setempat dan melakukan pelatihan serta sosialisai di Desa-desa lain, dari situ muncul beberapa Bank Sampah baru dan sekarang jumlahnya sudah mulai berkembang. Selain untuk mengumpulkan sampah, juga melakukan pelatihan daur ulang sampah. Bank Sampah Kampung Sawah memberikan pelatihan pada anggota bank sampah. Untuk anggota sekarang yang berhasil membuat produk daur ulang sampah ada sepuluh orang. Jadi Kelebihannya Bank Sampah Kampung Sawah dari bank sampah lain itu produk daur ulangnya.

Setelah berdiri Bank Sampah Kampung Sawah bekerjasama dengan kelompok lain juga dengan pemerintah untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan di desa-desa. Hasilnya sekarang sudah berkembang pesat, bisa mengajak masyarakat mengolah sampah. Bank sampah itu juga kerjasama dengan sekolah-sekolah. Selain itu juga kerjasama dengan lembaga lain, sehingga ada program UKK. Itu program dari kerjasama antara bank sampah dengan Puskesmas dan Bank sampah sering ada kunjungan dari lembaga lain baik dalam kota maupun luar kota. Jadi ketuanya biasanya mengajak pengrajin untuk ikut memberi pelatihan juga.

Berdasarkan pada paparan data diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan , maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan peran Bank Sampah Kampung Sawah dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah melalui beberapa tahapan antara lain sosialisasi dan pelatihan. Awalnya Bank Sampah Kampung Sawah melakukan sosialisasi terhadap kelompok Yasinan ibu-ibu dan PKK Desa Kebagusan. Setelah banyak anggota yang bergabung, bagi setiap nasabah yang menabung di Bank Sampah akan diberikan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi produk kreatif. Bagi anggota yang sudah bisa mendaur ulang sampah secara mandiri maka Bank Sampah Kampung Sawah akan membantu dalam pemasaran produknya.
2. Program-program pemberdayaan di Bank Sampah Kampung Sawah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan metode-metode pengembangan berbasis pelatihan dan

pelayanan. Program-program yang dilaksanakan Bank sampah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Antara lain sebagai berikut:

a. Tabungan Sampah

Sampah yang sudah terkumpul dari masyarakat nantinya dipilah dan disetorkan ke pengepul. Setelah sampah disetor akan dicatat di buku tabungan milik nasabah. Sampah yang dicatat akan dikategorikan sesuai jenisnya. Pembagian uang atau hasil pengumpulan sampah tersebut dibagikan menjelang hari raya.

b. Pelatihan Daur Ulang Sampah

Pelatihan yang dilakukan bank sampah Kampung Sawah dilaksanakan hari minggu minggu ke dua setiap bulannya. Kegiatan pelatihan bersamaan dengan penyetoran sampah dari nasabah. Jadi ketika masyarakat setor sampah sekaligus mendapatkan pelatihan di bank sampah. Selain kegiatan rutin bank sampah Kampung Sawah juga mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada sekolah-sekolah dan lembaga lainnya. Begitu juga ketika ada kunjungan atau undangan dari lembaga lain untuk melakukan pelatihan daur ulang. Karena bank sampah sering mendapatkan kunjungan studi dari sekolah.

c. Pos UKK (Unit Kesehatan Kerja)

Bank sampah Kampung Sawah juga menjalin kerjasama dengan Puskesmas Gedongtataan, melalui kerjasama ini terbentuklah program Pos Upaya Kesehatan Kerja atau disingkat Pos UKK. Program ini bertujuan untuk mengecek kesehatan pengurus, anggota, dan masyarakat. Cek Kesehatan dilakukan setiap sebulan sekali oleh petugas Puskesmas Gedongtataan. Yaitu berupa cek tensi, darah, dan kolesterol. Selain itu masyarakat bisa berkonsultasi dan mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan secara gratis.

d. LISA (Liat Sampah, Ambil)

Program ini dibentuk berdasarkan kerjasama antara Bank Sampah Kampung Sawah dengan Pramuka SMA Pelita. Jadi anggota Pramuka menyetorkan sampah ke Bank Sampah Kampung Sawah setiap satu bulan sekali. Uang dari hasil penyetoran sampah akan dimasukkan kas organisasi.

Dalam menjalankan program-program yang sudah dibentuk Bank Sampah Kampung Sawah juga memiliki kendala-kendala yang dihadapi, antara lain banyak anggota yang tidak aktif dalam penyetoran sampah. Jadi tidak semua anggota yang bergabung aktif dalam kegiatan bank sampah.

C. Dampak Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah Terhadap Masyarakat Islam

Pemberdayaan masyarakat secara terencana melalui bank sampah tentunya memberi dampak yang signifikan khususnya terhadap masyarakat Islam. Dalam konsep Islam, kebersihan merupakan salah satu representasi dari sebuah bentuk keimanan kepada sang pencipta. Kehadiran bank sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat Islam di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan keimanan selain melakukan ibadah harian secara umum.

Dampak bank sampah Kampung Sawah terhadap masyarakat Islam yang dapat dilihat secara langsung adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat Islam dalam beberapa aspek seperti kesehatan lingkungan dan kebersihan diri maupun lingkungan.

Berdasarkan pada paparan data dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan Dampak Bank Sampah Kampung Sawah dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran:

1. Dampak Ekonomi

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan adalah bagaimana Bank Sampah Kampung Sawah dapat meningkatkan pendapatan yang ada pada masyarakat.

Dampak yang dihasilkan setiap anggota yaitu tergantung partisipasi yang dilakukan anggota.

Antara lain sebagai berikut:

a. Menambah pendapatan

Mengingat lokasi yang berada di Desa Kebagusan adalah pinggiran kota, maka mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Jadi masih sedikit anggota yang aktif menyetorkan sampah di bank sampah. Adapun sampah yang terkumpul paling banyak dalam kurun waktu satu tahun yaitu terdapat pada tahun 2022 yaitu Rp 2.211.346

Setiap pengrajin yang mendaur ulang menghasilkan produk masing-masing. Jadi setiap individu mempunyai penghasilan yang tidak sama, tergantung tingkat kesulitan dan jumlah yang dihasilkan. Rata-rata pengrajin kembang telur dan alat rumah tangga bisa menghasilkan pemasukan 150.000-200.000 perbulan, sedangkan untuk pengomposan pendapatannya tidak menentu karena komoditas tersebut digunakan secara mandiri oleh masyarakat.

b. Membuka peluang bisnis bagi masyarakat dalam bidang pengolahan sampah

Selain itu Bank Sampah Kampung Sawah juga membuka peluang kerja bagi masyarakat. Karena dalam proses pengelolaan sampah juga melibatkan tenaga manusia. Khususnya dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selain itu bank sampah juga membuka peluang bisnis kepada masyarakat untuk menjual produk daur ulang.

2. Dampak Sosial

Dengan berdirinya Bank sampah Kampung Sawah, tingkat sosial masyarakat juga meningkat, antara sebagai berikut:

a. Meningkatkan rasa gotong royong sesama anggota Bank Sampah Kampung Sawah

Program-program pemberdayaan yang dilakukan Bank sampah Kampung Sawah menjadi jembatan bagi sesama anggota Bank Sampah untuk saling membantu dan gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Juga keakraban sesama masyarakat menjadi terbangun.

b. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat.

Sampah yang menumpuk merupakan salah satu sumber penyebab penyakit. Ketika salah satu sumber penyakit tersebut dikelola dengan baik akan mengurangi resiko penyebaran penyakit terhadap masyarakat. Selain itu melalui program Pos UKK yang dilaksanakan Bank sampah Kampung Sawah anggota dan masyarakat dapat berkonsultasi mengenai keluhan-keluhan kesehatan mereka.

c. Menambah nilai estetika lingkungan.

Masyarakat mulai sadar dan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan sekitar Bank sampah Kampung Sawah menjadi bersih dan nyaman. Selain itu lingkungan juga dihiasi dengan barang daur ulang yang dibuat oleh warga, sehingga menambah nilai lingkungan sekitar Bank Sampah Kampung Sawah.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah pada bank Sampah Kampung Sawah menggunakan metode pendekatan Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) memiliki ciri utama yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem pengelolaan tersebut.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah beberapa tahapan yang dilalui, yaitu: (a) Fase pencairan (Unfreezing the status quo), pada fase ini bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kelompok Yasinan dan PKK. Gunanya untuk mengenalkan kepada masyarakat pentingnya penanganan sampah melalui bank sampah. (b) Fase perubahan (Movement to new state), setelah masyarakat mengenal pentingnya pengelolaan sampah maka, dibentuklah bank sampah untuk mewadahi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. (c) Fase pembentukan kembali (Refreezing). Upaya pengelolaan sampah berjalan dengan efektif maka dibentuklah program-program bank sampah antara lain: Tabungan Sampah, Pelatihan dan sosialisasi daur ulang sampah, Pos UKK, dan Program kerjasama dengan sekolah seperti LISA (Lihat Sampah, Ambil).

Adapun dampak-dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah adalah memunculkan kesadaran masyarakat Islam terhadap tanggungjawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sesuai perintah Allah dalam Al-Quran. Selain itu, secara spesifik bank sampah juga berdampak pada aspek: (a) Ekonomi, yaitu menambah pendapatan masyarakat yang bergabung menjadi anggota Bank Sampah Kampung Sawah dan membuka peluang bisnis bagi masyarakat. Walaupun begitu Bank Sampah Kampung Sawah dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya belum terlalu signifikan. (b) Sosial, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah dan terjalinnya silaturahmi antar sesama nasabah Bank Sampah Kampung Sawah Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. (c) Lingkungan, yaitu

keberadaan Bank Sampah Kampung Sawah dapat meningkatkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan serta kesehatan masyarakat. serta menambah nilai estetika di lingkungan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suwerda, Su Rito Hardoyo, and Andri Kurniawan, ‘Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul’, *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11.1 (2019) <<https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>>.
- Cambodia, Novilyansa, and Mauliana.
- Donna Asteria and Heru Heruman, ‘Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya’, *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23.1 (2016).
- Dwi Ari Kurniawati, ‘Dari Bencana Alam, Menegakkan Hak Perikemanusiaan Dalam Kebinekaan (Perspektif HAM Dan Islam)’, *Pendidikan Multikultural*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2555>>.
- Egie Restu Pamungkas and others, ‘Aplikasi Bank Sampah Berbasis Web Di Desa Teja’, *Proceeding SENDIU 2020*, 2020.
- Fatmawati Andi Mappasere and Naidah Husein, ‘Ibm Gerakan Bank Sampah Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Makassar’, *Majalah Aplikasi NGAYAH*, 10.1 (2019).
- Fitri Yanti Mohammad Nasir, M. Bahri Ghazali, ‘Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Melalui Pengembangan Masyarakat Islam Di Kabupaten Pringsewu Lampung’, *Ijtimaiyyah*, 15.2 (2022), 191–212 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.11331>>.
- Hasan Hasan Takbiran Takbiran, ‘Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor’, *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.21009/ijeem.052.05>>.
- Kurniawati Mulyanti and Ahmad Fachrurrozi, ‘Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)’, *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam ‘45’ Bekasi*, 10.2 (2016).

- Maulinna Kusumo Wardhani and Arisandi Dwi Harto, 'Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah Di Surabaya, Gresik Dan Sidoarjo', *Jurnal Pamator*, 11.1 (2018).
- Mirnanda Cambodia, Elza Novilyansa, and Yunita Mauliana, 'Kajian Updating Data Sampah Lokasi Lampung, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.1 (2022) <<https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1483>>.
- Muhammad Ridlho Fauzi, Suwarno, and Sutomo, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah "Pendowo Berseri" Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap', *Geo Edukasi*, 6.2 (2017).
- Prisa Ambar Shentika, 'Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Probolinggo', *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8.1 (2016) <<https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>>.
- Republik Indonesia, Undang Undang Dasar No 18 Tahun 2008, Pasal 11 ayat 1 Romadoni, Didi Tahyuddin, and Azizah Husin, 'Pembinaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Di Bank Sampah Prabumulih', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.1 (2018).
- Safiah and Julipriyanto.
- Sudati Nur Safiah and Whinarko Julipriyanto, 'Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri)', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2.2 (2017) <<https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>>.
- Tubagus Muhammad Darajat, 'Pengelolaan Sampah Di Pemerintahan Daerah Kota Dki Jakarta Periode 2017-2020 Perspektif Fiqih Siyasah', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1 (2020).
- Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, and Leo Agung, 'Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam', *JURNAL PENELITIAN*, 12.2 (2018) <<https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>>.
- Wuri Sulistiyorini Purwanti, Sumartono Sumartono, and Bambang Santoso Haryono, 'Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang', *Reformasi*, 5.1 (2015).

Yonik Meilawati Yustiani and Dinan Faturhman Abror, 'Operasional Bank Sampah Unit Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan', JURNALIS: Jurnal Lingkungan Dan Sipil, 2.2 SE-Articles (2019).